

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Denisa Trisella Aprilianty¹

Nora Hilmia Primasari²

Email: denisatrisella@gmail.com¹ ; norahilmia@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Tax avoidance is an effort to minimize the tax burden in a way that is legal by exploiting the weaknesses of tax law. This study aimed to examine the effect of profitability, leverage, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership to tax avoidance at consumer goods industry sub sector of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The type of data used is quantitative data obtained from the secondary data source that is financial statement from the official website www.idx.co.id obtained by 10 companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis and processing data using SPSS 20.0 for windows. The analysis result showed that profitability has an effect to tax avoidance meanwhile leverage, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership have not an effect to tax avoidance.

Keywords: Managerial Ownership, Leverage, Sales Growth, Profitability, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pendapatan tertinggi dalam negara yang diperoleh dari masyarakat baik pribadi maupun badan hukum. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat sebagian besar dana APBN tahun 2016 sebesar 2.082,9 triliun rupiah dibiayai oleh pajak yaitu sebesar 1.539,2 triliun rupiah dan sisanya dibiayai oleh penerimaan negara bukan pajak 245,1 triliun rupiah, hibah 2,0 triliun rupiah, dan pembiayaan sebesar 296,7 triliun rupiah (www.kemenkeu.go.id, 2016). Karena besarnya penerimaan negara yang diperoleh dari pajak maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak. Sejak reformasi sistem perpajakan di Indonesia menganut *Self Assessment System*. *Self Assesment System* adalah sistem pemungutan pajak dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang berada pada pihak wajib pajak (Hidayat dan Purwana, 2017:6). Karena Indonesia menganut *Self Assesment System* dimana wajib pajak menghitung dan melaporkan sendiri pajak terutangnya maka pelaporan perpajakan masih rentan terhadap perlawanan pajak yang dapat menimbulkan pelanggaran pajak atau penyelewengan pajak. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan negara mengakibatkan adanya perlawanan pajak dari perusahaan. Karena perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal, maka sebisa mungkin perusahaan dapat meminimalisasikan beban pajak terutangnya. Salah satu perlawanan pajak yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* adalah upaya mengefesiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak (Pohan, 2017:11). Fenomena menarik yang terjadi di Indonesia mengenai penghindaran pajak salah satunya adalah PT. RNI, PT RNI adalah perusahaan jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di singapura, PT. RNI melakukan penghindaran pajak dengan cara menggantungkan hidup dari utang afiliasi, artinya pemilik di singapura tidak menanamkan modal, tetapi memberikan pinjaman kepada PT. RNI di Indonesia, dimana ketika utang tersebut bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai deviden oleh pemilik singapura, karena modalnya dianggap sebagai utang maka dapat mengurangi laba yang menyebabkan berkurangnya pajak, sehingga PT. RNI dapat terhindar dari pajak. Perusahaan melakukan *tax avoidance* karena perusahaan ingin mendapatkan keuntungan atau laba maksimal agar dapat dibagikan kepada para investor atau pemegang saham (www.ekonomi.kompas.com). Terdapat beberapa faktor yang

menyebabkan penghindaran pajak terjadi diantaranya Profitabilitas, leverage, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas dalam perusahaan dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan saat menjalankan aktivitas operasinya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan ROA (*Return on Asset*) atau Hasil pengembalian atas asset, yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total asset. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, karena pada saat laba meningkat, beban pajak yang dihasilkan juga akan meningkat, hal ini mendorong perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Leverage atau *solvabilitas* juga dapat menjadi faktor mempengaruhi *Tax avoidance*. *Leverage* atau *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar utang perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur *Leverage* atau *Solvabilitas* adalah dengan *Debt to Asset Ratio* yaitu dengan membagi Total Utang dengan Total Aset. Perusahaan dapat memilih pendanaan dari utang karena adanya biaya bunga sebagai pengurangan pajak, dengan demikian beban pajak perusahaan dapat menurun. Maka semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Dewi dan Jati, 2014). Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan no. 55/POJK.04/2015 komite audit minimal terdiri dari 3 orang yang terdiri dari komisar independen dan pihak luar perusahaan. Salah satu tugas komite audit adalah membantu pekerjaan dewan komisaris dalam pengawasan. Dengan demikian dengan adanya komite audit, maka terdapat pengawasan yang lebih dalam perusahaan sehingga *tax avoidance* dapat diminimalisasikan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Teori keagenan menerangkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, hal tersebut disebabkan manajer mengutamakan kepentingan pribadi manajer (Tjelani, 2013). Salah satu cara yang digunakan untuk mencoba menurunkan konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan kontrol diantara kedua belah pihak adalah dengan menawarkan manajemen untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang dikenal sebagai kompensasi berbasis saham (*stock based compensation*). Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan (Mahulae, Pratomo, dan Nurbaiti, 2016). Dengan demikian, dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan diminimalisasi karena pihak manajemen akan mempertimbangkan kelangsungan usaha perusahaan, sehingga pihak manajemen tidak akan menghendaki perusahaannya diperiksa terkait masalah pajak (Pramudito dan Sari, 2015).

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi karena pemegang saham institusional akan mengawasi perusahaan sehingga mengurangi tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri (Hery, 2017:23). Kepemilikan institusional memperlihatkan adanya kepemilikan yang bersifat komperatif, dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja manajemen juga akan meningkat sehingga penghindaran pajak dapat diminimalisasikan. Besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan (khurana dan moser, 2009 dalam Mahulae, Pratomo, Nurbaiti, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bermaksud untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Adapun alasan faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai variabel independen adalah untuk membuktikan eksistensi hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya. Penelitian ini mengambil judul : **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit,**

Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Intutisonal terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016).

Penelitian ini menggunakan batasan terhadap ruang lingkup penelitian. Agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2012-2016.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan instutisional.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen), dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. (Godfrey,2010 dalam Hery, 2017:26). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Siregar dan Widyawati (2016) teori agensi menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen (agen) terletak pada memaksimalkan manfaat pemilik dengan kendala menfaat dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (agen), teori agensi merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan anatara manajemen (agen) dengan pemilik (*principal*) (Siregar dan Widyawati, 2016). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Mahulae, Pratomo, dan Nurbaiti (2016) menyatakan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga terdapat dirinya sendiri, dengan demikian jika pihak manajemen memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan secara teoritis maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena pihak manajemen akan menempatkan dirinya sebagai seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan saat menjalankan aktivitas operasinya, salah satu cara pengukurannya adalah dengan ROA (*Return on Asset*). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, karena laba yang tinggi juga akan menghasilkan tingkat beban pajak yang tinggi.

Leverage atau *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar utang yang ditimbulkan untuk aktivitas operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidace* semakin tinggi , karena dengan bertambahnya utang maka beban bunga akan meningkat dan akan mempengaruhi penurunan laba perusahaan yang akan berakibat pada menurunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun maka beban pajak penghasilan perusahaan juga akan menurun.

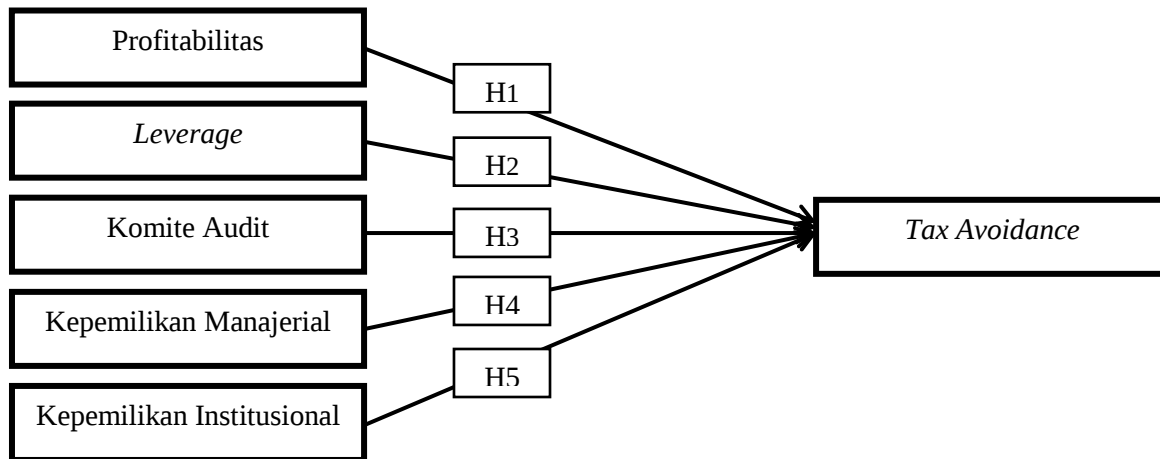
Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Dewi dan Jati, 2014). Dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka pengawasan dalam perusahaan akan semakin tinggi sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* menjadi menurun.

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan (Mahulae,Pratomo,dan Nurbaiti, 2016). Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan diminimalisasi karena pihak manajemen akan

mempertimbangkan kelangsungan usaha perusahaan, sehingga pihak manajemen tidak akan menghendaki perusahaannya diperiksa terkait masalah pajak.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, dan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka sistem monitoring perusahaan menjadi kuat karena adanya pengawasan dari pemegang saham institusional, sehingga dapat meminimalisasi kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan laba yang dihasilkan dari aktivitas normal bisnis perusahaan. Salah satu cara mengukur rasio profitabilitas adalah dengan ROA (*Return on Asset*). Semakin tinggi rasio ROA (*Return on Asset*) maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka beban pajak penghasilan yang akan ditanggung perusahaan sebagai agen juga akan meningkat, hal ini berbanding terbalik dengan yang diinginkan pemerintah (fiskus) yang menginginkan pemungutan pajak yang tinggi, hal ini mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* untuk menghindari beban pajak yang tinggi akibat meningkatnya laba perusahaan. Penelitian yang terkait mengenai profitabilitas dari Praditasari dan Setiawan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio Solvabilitas atau *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva (Sujarweni, 2017:61). Salah satu cara mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* yang dikarenakan semakin tingginya tingkat utang perusahaan maka beban bunga yang dihasilkan dari utang akan semakin tinggi, hal ini mengakibatkan penurunan laba perusahaan yang akan mempengaruhi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian yang terkait mengenai *leverage* dari Nursari, Diamonalisa, dan Sukarmanto (2017) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab terhadap dewan komisaris, dimana perusahaan harus memiliki komite audit yang berjumlah minimal 3 orang. Dengan adanya komite audit pihak manajemen (agen) tidak bisa melakukan tindakan yang hanya menguntungkan pihak manajemen

saja, karena pihak komite audit akan melakukan pengawasan demi keberlangsungan perusahaan agar tidak diperiksa dalam hal perpajakan, sehingga *tax avoidance* dapat diminimalisasikan. Berdasarkan penelitian dari Diantari dan Ulupui (2016) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, sehingga manajemen dapat berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Mahulae, Pratomo, dan Nurbaiti (2016) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen di suatu perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adanya dirinya sendiri. Dengan demikian maka jika semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tingkat *tax avoidance* dapat diminimalisasi. penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial oleh Pramudito dan Sari (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₄: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan saham institusional adalah saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atas nama perorangan diatas lima persen tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan manajerial (Pohan, 2008 dalam Rosalia dan Sapari, 2017). Dengan adanya kepemilikan institusional maka pengawasan dalam perusahaan akan semakin baik, karena pihak institusional turut memperhatikan keputusan yang akan diambil perusahaan. Sehingga manajer tidak dapat melakukan sesuatu hanya berdasarkan kehendaknya saja. Dengan demikian jika kepemilikan institusional semakin tinggi maka *tax avoidance* akan dapat diminimalisasikan. Penelitian yang terkait dengan kepemilikan institusional oleh Nursari, Diamonalisa, dan Sukarmanto (2017) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₅: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini memilih sub sektor barang dan konsumsi sebagai penelitian karena terdapat fenomena menarik dalam sektor ini yaitu, sebuah perusahaan *consumer goods* harus membayar royalti kepada *holding company* di Belanda, dari 3,5 persen meningkat ke 5 sampai 8 persen mulai dari tahun 2013-2015, asumsi omset tahun 2013-2015, *consumer goods* tersebut stagnan di angka 27 triliun atau sekitar Rp.1.215 triliun. Potensi loss PPh badan tahun 2015 adalah 1,215 triliun dikalikan 25 persen atau sebesar Rp.303 milyar (www.pajak.go.id), karena adanya fenomena tersebut maka penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur industri sub sektor barang dan konsumsi sebagai populasi penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* yaitu sampling jenuh dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan maksud atau pertimbangan tertentu dari anggota populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor Barang dan Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap beserta laporan auditor independen pada akhir tahun buku per 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk menghitung indikator beban pajak.

4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk menghitung indikator kepemilikan manajerial.

Model Penelitian dan Alat Analisis Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Model penelitian antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : *Leverage*
 X_3 : Komite Audit

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product For Service Solution* (SPSS) versi 20.0 for windows untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dihipotesiskan dalam pengujian.

PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	50	,06628	,36823	,2566256	,04824277
ROA	50	,01539	,26150	,0839554	,04239368
DAR	50	,13059	,59682	,3790394	,11771824
KOMITE_AUDIT	50	,33333	,66667	,6253358	,09247604
KEPEMILIKAN_MENEJERIAL	50	,00002	,47522	,0904236	,14759553
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	50	,22478	,96091	,6391370	,21168826
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20.0

Dari tabel diatas diketahui dengan jumlah data sebanyak 50, tingkat *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2566256 yang berarti menunjukkan bahwa rata-rata tingkat ETR adalah sebesar 0,2566256 dengan standar deviasi 0,04824277. Variabel dependen ETR menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,36823, sedangkan nilai minimum sebesar 0,06628, variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi diperoleh nilai rata-rata 0,0839554, standar deviasi sebesar 0,04239368. Nilai minimum sebesar 0,01539 dan nilai maksimum sebesar 0,26150. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi diperoleh nilai rata-rata 0,3790394, dengan standar deviasi sebesar 0,11771824. Nilai minimum sebesar 0,13059, dan nilai maksimum sebesar 0,59682. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 0,6253358 dengan standar deviasi sebesar 0,09247604. Nilai minimum komite audit sebesar 0,33333 dan nilai maksimum sebesar 0,66667. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0904236 dengan standar deviasi sebesar 0,14759553. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,00002 dengan nilai maksimum sebesar 0,47522. Kepemilikan Intitusional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6391370 dengan standar deviasi sebesar 0,21168826. Nilai minimum kepemilika institusional adalah sebesar 0,22478 dan nilai maksimum sebesar 0,96091.

Analisis Uji Kelayakan Model (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	,060	5	,012	9,738	,000 ^b
	Residual	,054	44	,001		
	Total	,114	49			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, KOMITE_AUDIT, ROA, DAR, KEPEMILIKAN_MENEJERIAL

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS versi 20.0

Diketahui bahwa nilai signifikasi dari tabel anova adalah 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05, yang artinya uji model ini layak digunakan dalam penelitian

Pengujian Hipotesis Penelitian (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,428	,053		8,078	,000		
ROA	-,968	,170	-,850	-5,681	,000	,481	2,077
DAR	-,101	,061	-,247	-1,646	,107	,481	2,080
KOMITE_AUDIT	-,074	,060	-,141	-1,231	,225	,819	1,221
KEPEMILIKAN_MENEJERIAL	-,002	,064	-,007	-,036	,971	,279	3,590
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-,009	,042	-,040	-,215	,831	,312	3,205

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi profitabilitas (ROA) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada hasil penelitian profitabilitas menunjukkan arah negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) yang artinya menunjukkan arah positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance*, Semakin meningkat profitabilitas (ROA), maka akan semakin menurun nilai *effective tax rate* (ETR) yang artinya jika terjadi peningkatan terhadap profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* akan semakin meningkat karena tingkat *effective tax rate* (ETR) rendah. Hal ini dikarenakan perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Dengan meningkatnya profitabilitas maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga akan meningkat, sedangkan perusahaan pasti menginginkan laba yang maksimal untuk dihasilkan, hal ini mendorong perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novitasari, Nurhayati, Sukarmanto, (2016), bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Praditasari, dan Setiawan, (2017), hasil penelitian menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai signifikasi adalah sebesar $0,107 > 0,05$ artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar utang yang dihasilkan berasal dari pinjaman modal dari pemegang saham atau pihak berelasi, sehingga beban bunga yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk melakukan pengurangan laba, sehingga tidak dapat digunakan sebagai media untuk melakukan penghindaran pajak. Beban bunga yang dapat digunakan untuk pengurangan

laba adalah beban bunga yang berasal dari pihak ketiga atau kreditur atau pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan, hal ini diatur dalam Undang-Undang NO. 36 tahun 2008 pasal 6 ayat (1) huruf a dan pasal 18 ayat (1) dan (3). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Nursari, Diamonalisa, dan Sukarmanto (2017) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi adalah sebesar $0,225 > 0,05$ artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja komite audit pada perusahaan tidak berjalan dengan baik walaupun jumlah komite audit sudah sesuai dengan peraturan yaitu paling sedikit berjumlah 3 orang, sehingga komite dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Novitasari, Nurhayati, Sukarmanto (2016) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Asri dan Suardana (2016) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi adalah sebesar $0,971 > 0,05$ artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat minim, sehingga hal ini memungkinkan bahwa pihak manajerial tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahulae, Pratomo, dan Nurbaiti (2016) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian pramudito dan sari (2015) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi adalah sebesar $0,831 > 0,05$ artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Peran dalam kepemilikan saham institusional yaitu saham yang dimiliki oleh institusi adalah untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan agar tidak melakukan tindak *tax avoidance*, namun pihak institusi bisa saja mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan terhadap dewan komisaris, karena itu merupakan tugasnya, sehingga kontrol dari pihak institusi tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian dengan ada atau tidaknya peran kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak mempengaruhi tindakan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, karena dalam penelitian ini pihak institusional menyerahkan wewenang atas pengawasannya terhadap dewan komisaris, sehingga ada atau tidaknya kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi dan Sari (2015) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Nursari, Diamonalisa, dan Sukarmanto (2017) kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage*, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Implikasi Manajerial

Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini, maka perusahaan diharapkan lebih bijak ketika mendapatkan profitabilitas yang tinggi agar tidak melakukan tindakan penghindaran pajak karena dapat merugikan perusahaan ketika pemerintah melakukan pemeriksaan terhadap pajak perusahaan. Bagi pemerintah diharapkan dapat melihat apakah perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak atau tidak dengan melihat profitabilitas perusahaan, jika semakin tinggi pemerintah dapat melakukan pemeriksaan pajak dengan lebih teliti karena kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Riko. dan Ery Setiawan. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No.3, Hal: 1831-1859.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi. dan ketut Alit Suardana. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko eksekutif, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 16, No.1, Hal: 72-100.
- Darmawan, I Gede Hendy. Dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161
- Diantari. Putu Rista. IGK Agung Ulupui. 2016. P0065ngaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16, No.1, Hal: 702-732.
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita. Maria M Ratna Sari. Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No.1, Page 50-67.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mahulae. Endang Endari. Dedi Pratomo, dan Annisa Nurbaiti. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *E-Proceeding of Management*, Vol. 3, No.2, page 1626.
- Nurdin, hidayat dan Dedi Purwana. 2017. *Perpajakan:Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nursari, Mardiah. Diamonalisa. dan Edi Sukarmanto. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. Volume 3, No.2, Hal: 259-266.
- Novitasari, Astri. Nurhayati. dan Edi Sukarmanto. 2016. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Komite Audit, dan Kompetensi Komite Audit terhadap Tax Avoidance pada perusahaan jasa sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi*, Volume 2, No.2, Hal: 438-444.
- Pohan, Anwar. 2017. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pramudito, Batara Wiryo. dan Maria M. Ratna Sari. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris, terhadap Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 13, No.3, Hal: 705-722.
- Putri, Mauliridiyah Sevilia. Dan Farida Titik Dra. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3, page 238.
- Praditasari, Ni Koming Ayu. dan Putu Ery Setiawan. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 19, No.2, Hal: 1229-1258.

- Rosalia, Yuliesti. dan Sapari. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan corporate Governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, volume 6, No.3, Hal: 891-90
- Siregar, Rifka. dan Dini Widyawati. 2016. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, Volume 5, No.2.
- Sujarwani,Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Tjelani, Indra E. 2013. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dan pengaruhnya terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. ISSN:2303.1174, *Jurnal EMBA*, Vol 1, No.3, Hal-129-139.
- www.kemenkeu.go.id/Sadar-APBNP2016, diakses pada tanggal 8 Oktober 2017
- www.pajak.go.id/content/article/pmk-16pmk032013-makin-meneguhkan-djp, diakses pada tanggal 8 Oktober 2017
- www.ekonomi.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura, diakses tanggal 15 Januari 2018
- www.pajak.go.id/content/article/pmk-16pmk032013-makin-meneguhkan-djp, diakses pada tanggal 8 Oktober 2017